

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota adalah suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan jumlah penduduk yang tinggi, status sosial ekonomi yang heterogen dan sebagai bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dengan adanya pemusatan penduduk (Bintarto, 1989). Menurut (Sadyohutomo, 2009), kota merupakan suatu tata ruang yang mayoritas penduduknya bersifat non agraris pada lahan lahan perkotaan yang terbatas dan berfungsi sebagai pusat dari kegiatan ekonomi, sosial, budaya dan pemerintahan (Sadyohutomo, 2009). Seiring berjalannya waktu kota mengalami perkembangan sebagai akibat dari pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat, perubahan sosial ekonomi dan budaya. Secara fisik perkembangan suatu kota dapat dicirikan dari jumlah lahan terbangun yang semakin padat dan lengkapnya fasilitas kota yang mendukung kegiatan sosial dan ekonomi. Selain itu, perkembangan suatu kota terjadi dikarenakan adanya pusat-pusat pertumbuhan di daerah sekitarnya.

Pariwisata adalah salah satu pusat pertumbuhan yang menyebabkan suatu kota mengalami perkembangan. Pengaruh dari pariwisata terhadap perkembangan suatu kota yaitu dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, peningkatan standar hidup dan terjadinya percepatan pembangunan ekonomi di suatu kota (Suharso, 2009). Pariwisata juga sebagai salah satu industri yang semakin dipertimbangkan dengan pertumbuhan tercepat di dunia (Ma, Hong, & Zhang, 2015). Hal tersebut menyebabkan tumbuhnya kegiatan usaha dibidang pariwisata untuk memeneuhi kebutuhan pariwisata dalam menunjang perkembangan pariwisata. Menurut Karyono dalam Suharso (2009), pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia secara perseorangan ataupun kelompok sebagai kebutuhan manusia dengan menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang yang disediakan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat setempat. Perkembangan pariwisata harus didukung dengan mengembangkan potensi fisik pada objek wisata tersebut seperti tempat penginapan, *restaurant*, *travel agent*, moda transportasi serta infrastruktur sehingga fungsinya makin meningkat sebagai objek wisata yang dapat dikembangkan (Suharso, 2009). Perkembangan pariwisata dapat menimbulkan dampak positif dan menimbulkan dampak negatif (Rivera, Croes, & Lee, 2016). Dampak positif dari pariwisata berupa adanya peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat lokal (Damayanti, Scott, & Ruhanen, 2017). Sedangkan, dampak negatif berupa perubahan pemanfaatan ruang yang menimbulkan munculnya ruang-ruang baru untuk kegiatan-kegiatan wisata (Boavida-

Portugal, Rocha, & Ferreira, 2016). Perkembangan pariwisata yang terjadi di Indonesia salah satunya yaitu Kota Yogyakarta.

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang berada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tidak hanya dikenal sebagai kota perjuangan, pusat kebudayaan dan pusat pendidikan tetapi juga dikenal memiliki objek wisata dan sebagai tujuan wisata ke dua di Indonesia. Kota Yogyakarta tidak hanya menjadi destinasi wisatawan lokal tetapi wisatawan asing pun banyak yang melakukan kegiatan wisata di Kota Yogyakarta. Maka dari itu, pariwisata merupakan salah satu sektor potensial bagi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Utami & Haryanto, 2012). Salah satu kawasan pariwisata di Kota Yogyakarta yang mengalami perkembangan adalah Kawasan Sosrowijayan. Kawasan Sosrowijayan merupakan kawasan pariwisata yang strategis yaitu berada di dekat wisata belanja Malioboro yang banyak diminati oleh wisatawan karena memiliki daya tarik dan keunikan yang tersendiri (Nisa & Haryanto, 2014). Perkembangan kawasan Malioboro menyebabkan terjadinya keterkaitan dengan pertumbuhan jasa-jasa penunjang pariwisata. Salah satunya adalah Kawasan Sosrowijayan yang menjadi penunjang wisata di Kota Yogyakarta, khususnya Malioboro dan terdapat banyaknya akomodasi dan penunjang pariwisata lainnya yang ditemukan di Jalan Sosrowijayan.

Kawasan Sosrowijayan pada awalnya memiliki fungsi pemanfaatan ruang sebagai permukiman tetapi seiring berjalannya waktu mengalami perubahan fungsi menjadi kegiatan komersial. Kegiatan komersial merupakan kegiatan yang mencerminkan suatu bentuk aktivitas perdagangan di suatu kota yang meliputi aktivitas perdagangan retail dan perusahaan jasa skala lokal, pusat perbelanjaan skala regional serta daerah hiburan, letaknya tidak selalu di tengah-tengah kota dan memiliki pengaruh terhadap kegiatan ekonomi kota (Murti & Wijaya, 2013). Berkembangnya kegiatan komersial di Kawasan Sosrowijayan tidak dapat dipisahkan dari sejarah Kota Yogyakarta dan pertumbuhan kegiatan komersial di Kota Yogyakarta dimulai dari daerah Keraton, Jalan Malioboro hingga daerah sekitarnya seperti Kawasan Sosrowijayan (Haryanto, Soetomo, & Buchori, 2016). Kemudian, perkembangan di Kawasan Sosrowijayan juga disebabkan oleh permintaan yang tinggi pada suatu barang dan jasa tertentu yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas utama yaitu kegiatan wisata. Kegiatan komersial yang ditemukan pada Kawasan Sosrowijayan berupa akomodasi atau penginapan, usaha makanan dan minuman, toko kelontong, toko buku dan penunjang pariwisata lainnya seperti persewaan kendaraan, tours and travel, money changer dan lain sebagainya. Kegiatan komersial tersebut berkembang begitu cepat di Kawasan Sosrowijayan untuk mendukung kegiatan pariwisata Kota Yogyakarta khususnya Malioboro. Berdasarkan fenomena tersebut sekiranya dapat dilakukan suatu penelitian untuk mengkaji kesesuaian fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial di Kawasan Sosrowijayan sebagai penunjang pariwisata dan faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi.

1.2 Perumusan Masalah

Kawasan Sosrowijayan pada awalnya merupakan kawasan permukiman tetapi seiring berjalannya waktu terdapat rumah penduduk yang pemanfaatannya mengalami perubahan menjadi kegiatan komersial. Hal tersebut merupakan suatu fenomena perubahan pemanfaatan ruang permukiman menjadi kegiatan komersial dimana pada awalnya difungsikan sebagai hunian atau tempat tinggal kemudian beralih menjadi kegiatan perdagangan dan jasa komersial. Perubahan pemanfaatan ruang yang terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu adanya kegiatan pariwisata di sekitar kawasan. Keberadaan wisata belanja Malioboro sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang ada di Kota Yogyakarta menyebabkan terjadinya perkembangan terhadap kawasan di sekitarnya terutama pada Kawasan Sosrowijayan. Kawasan Sosrowijayan adalah salah satu kampung turis yang berada di Kelurahan Sosromeduran, Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Perkembangan kegiatan komersial tersebut dikarenakan tingginya permintaan pada suatu barang dan jasa tertentu yang dibutuhkan oleh wisatawan berupa akomodasi, rumah makan dan penunjang pariwisata lainnya di Kota Yogyakarta. Sehingga dapat diperkirakan bahwa Kawasan Sosrowijayan akan semakin padat dengan munculnya kegiatan komersial sebagai penunjang pariwisata yang berimplikasi terhadap meluasnya fungsi komersial.

Perkembangan kegiatan komersial di Kawasan Sosrowijayan terjadi di seluruh Kawasan Sosrowijayan (RW 2 dan RW 3). Kemudian selain terjadinya pemanfaatan ruang Kawasan Sosrowijayan merupakan kelurahan pariwisata, kelurahan internasional dan merupakan penunjang kegiatan pariwisata yang ada di Kota Yogyakarta. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih detail terkait pemanfaatan ruang yang terjadi dan kesesuaian Kawasan Sosrowijayan sebagai penunjang pariwisata maka pertanyaan penelitian (*research question*) yaitu: **“Seperti Apakah Kesesuaian Fungsi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Komersial Pada Kawasan Sosrowijayan sebagai Penunjang Pariwisata dan Faktor Apa yang Mempengaruhinya?”**

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian “Analisis Kesesuaian Fungsi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Komersial pada Kawasan Sosrowijayan sebagai Penunjang Pariwisata” yang sudah dirumuskan diatas. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kesesuaian fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial pada Kawasan Sosrowijayan sebagai penunjang pariwisata dan faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu adanya sasaran yang akan dicapai. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji Pemanfaatan Ruang Kegiatan Komersial Pada Kawasan Sosrowijayan;
2. Menganalisis Kesesuaian Fungsi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Komersial di Kawasan Sosrowijayan sebagai Penunjang Pariwisata
3. Menganalisis Faktor Kesesuaian Fungsi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Komersial di Kawasan Sosrowijayan sebagai Penunjang Pariwisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pemerintah dalam menyusun regulasi, masyarakat serta peneliti sendiri.

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan perencanaan wilayah dan kota sehingga dapat memperkaya informasi khususnya tentang pemanfaatan ruang kegiatan komersial sebagai penunjang pariwisata dan kesesuaian fungsi suatu kegiatan komersial sebagai penunjang pariwisata.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pemerintah dan masyarakat setempat. Bagi pemerintah diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai arahan untuk mengembangkan dan meningkatkan kawasan sosrowijayan sebagai penunjang pariwisata. Sedangkan bagi masyarakat penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi yang terjadi diwilayahnya dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan wilayahnya sebagai salah satu penunjang pariwisata di Kota Yogyakarta.
3. Bagi peneliti sendiri penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat agar peneliti mampu mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari hasil perkuliahan untuk mempraktekannya secara langsung terkait dengan fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial sebagai penunjang pariwisata.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibedakan menjadi dua yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi berisi mengenai materi-materi apa yang digunakan dalam penelitian ini dan ruang lingkup wilayah berisi mengenai penjelasan batasan wilayah studi penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

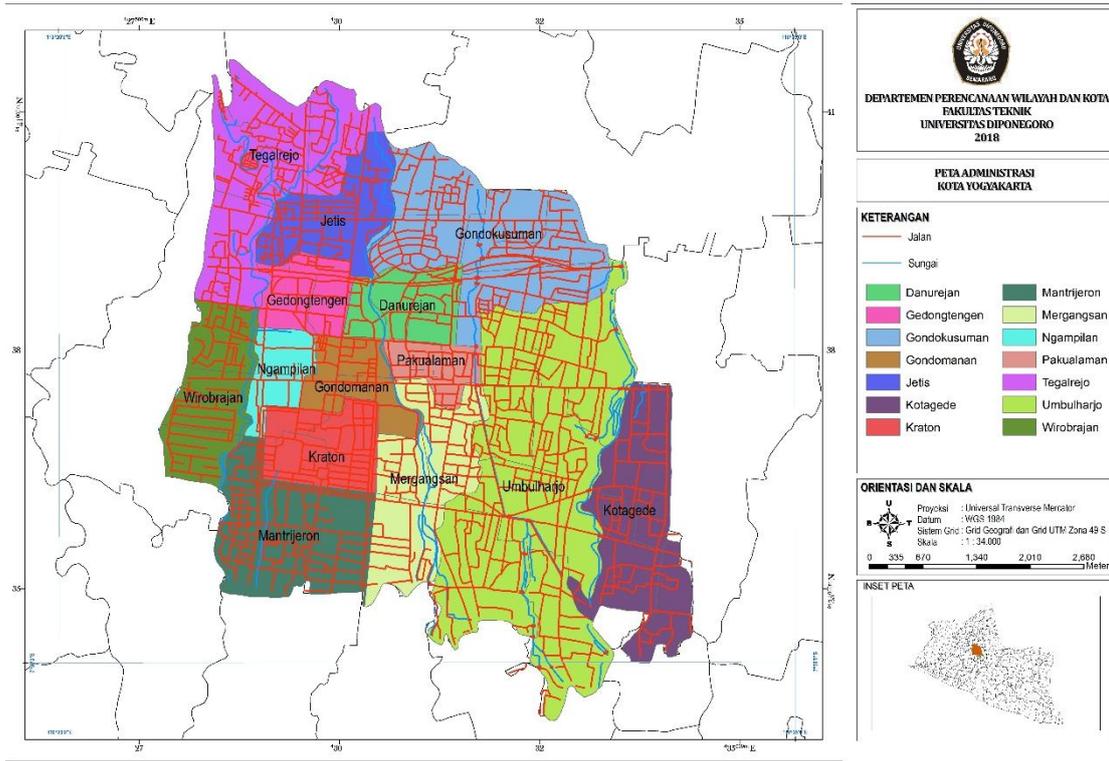
Ruang lingkup materi pada penelitian ini berfungsi untuk memberikan batasan pembahasan sebagai arahan bagi peneliti agar pembahasan yang dilakukan dapat terfokus dan tidak terlalu luas. Ruang lingkup pada penelitian ini merupakan penjabaran dari sasaran penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini. Adapun ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji Pemanfaatan Ruang Kegiatan Komersial Pada Kawasan Sosrowijayan
Pada pembahasan ini dilakukan identifikasi pemanfaatan ruang yang terdapat di Kawasan Sosrowijayan yang meliputi jenis pemanfaatan ruang, jumlah bangunan, fungsi bangunan, kepadatan bangunan, bentuk kegiatan komersial, jenis kegiatan komersial, jumlah kegiatan komersial, persebaran kegiatan komersial dan pola kegiatan komersial
2. Menganalisis Kesesuaian Fungsi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Komersial di Kawasan Sosrowijayan sebagai Penunjang Pariwisata
Pada pembahasan ini akan membahas tentang analisis yang dilakukan guna untuk mengetahui kesesuaian fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial di Kawasan Sosrowijayan sebagai penunjang pariwisata yang dilihat berdasarkan karakteristik aksesibilitas, karakteristik amenitas atau sarana prasarana dan karakteristik daya tarik yang dinilai berdasarkan persepsi wisatawan.
3. Menganalisis Faktor Kesesuaian Fungsi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Komersial di Kawasan Sosrowijayan sebagai Penunjang Pariwisata
Pada tahap ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesesuaian fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial sebagai penunjang pariwisata di Kawasan Sosrowijayan.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

A. Ruang Lingkup Makro

Ruang lingkup makro dalam penelitian ini yaitu wilayah administratif Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta merupakan Ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan masuk kedalam pusat kegiatan nasional (PKN). Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah sebesar 32,6 km² yang terdiri dari 14 kecamatan. Berikut ini merupakan batas administrasi Kota Yogyakarta yang dapat dilihat pada Gambar I.1.



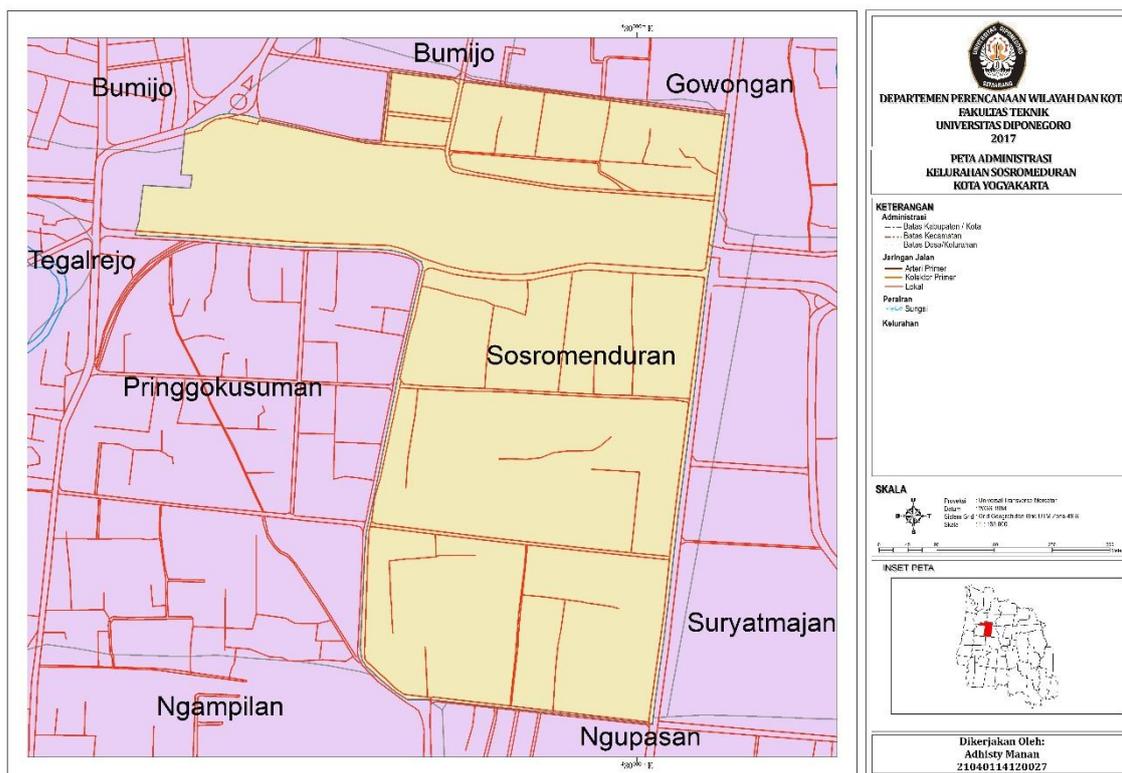
Sumber: BAPPEDA Kota Yogyakarta

Gambar 1.1
Peta Administrasi Kota Yogyakarta

B. Ruang Lingkup Meso

Ruang lingkup wilayah meso pada penelitian ini yaitu Kelurahan Sosromenduran yang merupakan Sub BWP B1 berupa kegiatan rumah kepadatan sedang sebagai fungsi perumahan dan permukiman, zona perkantoran, dan merupakan kawasan Malioboro dimana kawasan tersebut merupakan kawasan strategis nasional. Kelurahan Sosromenduran memiliki luas sebesar 0,4 km² dan terbagi menjadi 14 RW dan 56 RT. Berikut ini merupakan batas administrasi Kelurahan Sosromenduran dapat dilihat pada Gambar I.2

PERPUSTAKAAN



Sumber: BAPPEDA Kota Yogyakarta

Gambar 1.2
Peta Administrasi Kelurahan Sosromenduran

C. Ruang Lingkup Mikro

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah Kawasan Sosrowijayan yang berada di Kelurahan Sosromenduran, Kecamatan Gedontengen, Kota Yogyakarta dan memiliki posisi yang strategis karena lokasinya berada di dekat Malioboro yang dikenal sebagai pariwisata belanja di Kota Yogyakarta. Luas kelurahan Sosromeduran sebesar 0.40 km², sedangkan untuk luas Sosrowijayan seluas 0.08 km². Kawasan Sosrowijayan pada awalnya merupakan sebuah permukiman tetapi seiring berjalannya waktu mengalami perubahan pemanfaatan ruang menjadi kegiatan komersial kecil menengah dan penginapan yang berfungsi sebagai penunjang wisata. Pemilihan Kawasan Sosrowijayan sebagai wilayah studi penelitian dikarenakan terdapat perubahan pemanfaatan ruang kawasan permukiman menjadi kegiatan komersial untuk menunjang kegiatan pariwisata Kota Yogyakarta.

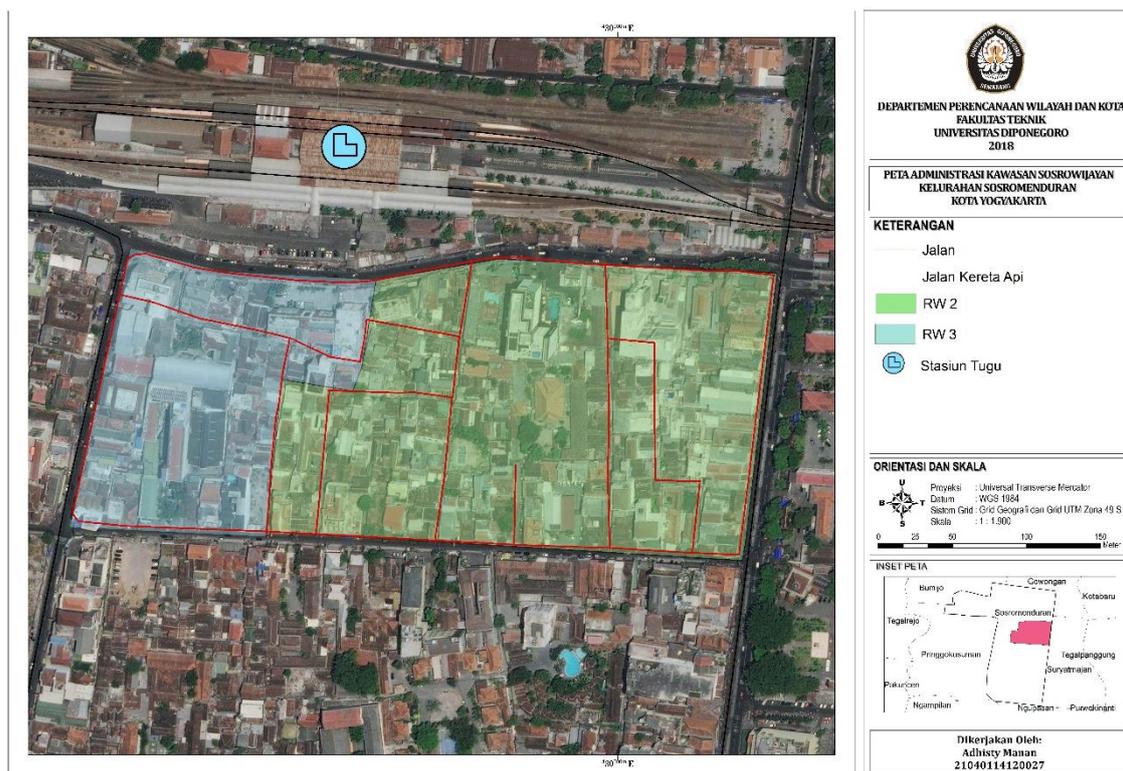
Adapun batas-batas wilayah penelitian adalah:

Sebelah Timur : Jalan Malioboro

Sebelah Selatan : Jalan Dagen

Sebelah Barat : Jalan Gandekan Lor

Sebelah Utara : Jalan Gowongan Kidul



Sumber: Google Earth 2018 (telah diolah kembali)

Gambar 1.3
Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengertian dari beberapa kata kunci atau kata penting untuk membantu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan pemahaman antara pembaca dengan peneliti yang berkaitan dengan analisis kesesuaian fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial pada Kawasan Sosrowijayan sebagai penunjang pariwisata. Berikut ini adalah definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

A. Perkembangan Kawasan

Perkembangan kawasan yaitu proses perubahan keadaan suatu kawasan yang ditandai adanya perubahan fisik, dimana hal tersebut akan berpengaruh terhadap aspek sosial dan ekonomi suatu kawasan (Wardhana & Haryanto, 2016).

B. Kegiatan Komersial

Kegiatan komersial yaitu kegiatan pertukaran atau jual beli barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan dengan cara perdagangan dan seluruh kegiatan pendukungnya seperti transportasi, aksesibilitas dan terdapat lahan sebagai tempat kegiatan berlangsung (Sungguh, 1992).

C. Penujang Pariwisata

Pariwisata adalah sebuah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang serta tujuan-tujuan lainnya (Meyers, 2009). Kegiatan pariwisata harus didukung oleh fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata seperti akomodasi, usaha makanan dan minuman, *tour and travel* dan lain sebagainya.

1.7 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian bertujuan untuk melihat perbandingan penelitian terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, perbandingan penelitian dapat dilihat pada lokasi penelitian, tujuan penelitian, teknik analisis dan hasil penelitian. Adapun perbedaan yang terdapat dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, sebagai berikut:

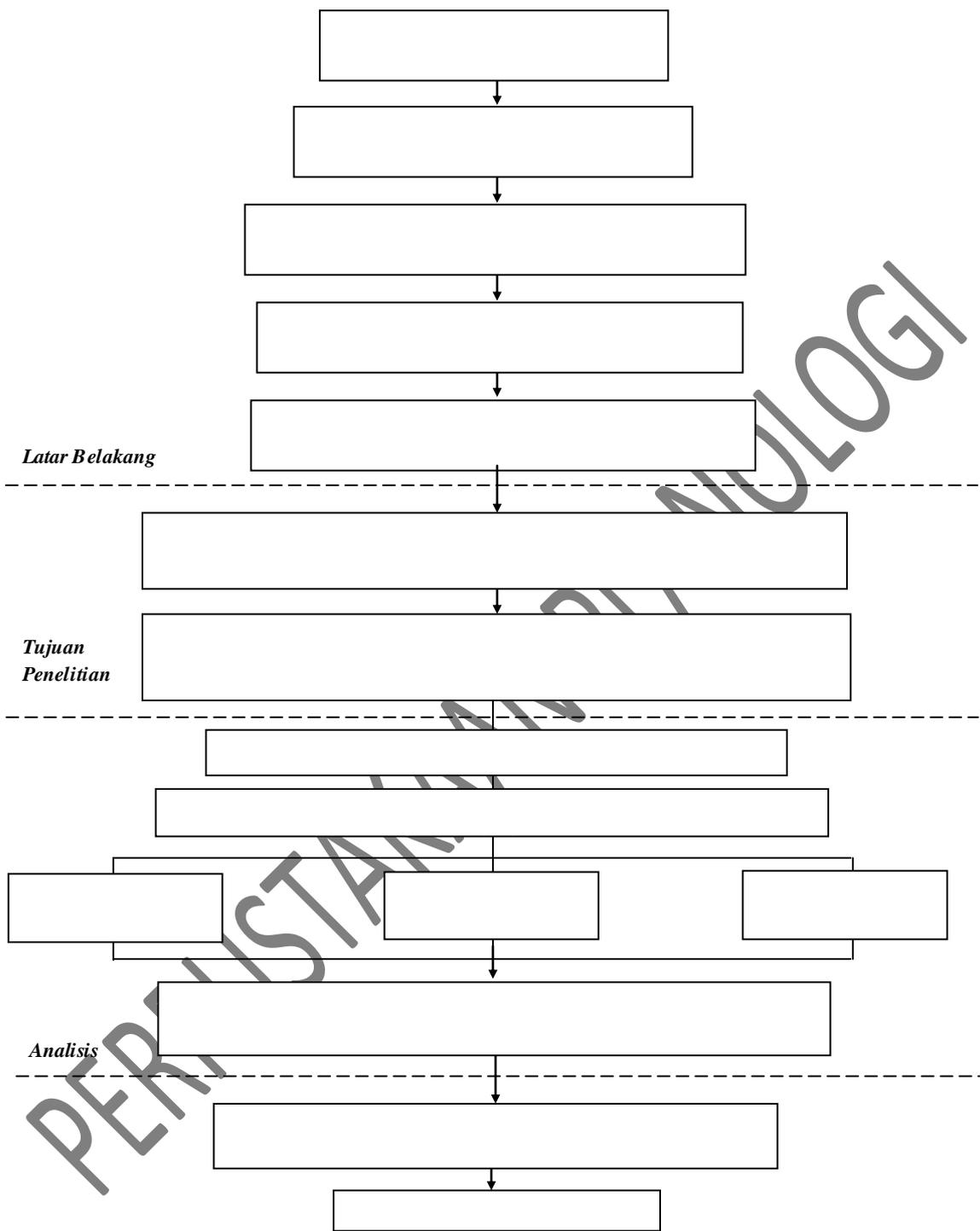
Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian
Roosmayri Lovina Hermaputri (2013)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Aktivitas Komersial di Koridor Jalan D.I Pandjaitan, Kota Samarinda	Jalan D.I Pandjaitan, Kota Samarinda	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perkembangan aktivitas komersial di koridor jalan	Metode penelitian Kuantitatif dengan Analisis Kuantitatif dan Analisis Faktor
Indra Wisnu Wardhana (2015)	Kajian Pemanfaatan Ruang Kegiatan Komersial Pada Koridor Jalan Taman Siswa Kota Semarang	Jalan Taman Siswa, Kota Semarang	Mengkaji perkembangan kegiatan komersial pada koridor jalan taman siswa kota semarang dan mencari perkembangan lahan pada kawasan tersebut	Metode penelitian kuantitatif dengan Analisis Deskriptif Kuantitatif dan Analisis Faktor
Adhity Manan (2018)	Analisis Kesesuaian Fungsi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Komersial pada Kawasan Sosrowijayan sebagai Penunjang Pariwisata	Kawasan Sosrowijayan, Kota Yogyakarta	mengkaji kesesuaian fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial di Kawasan Sosrowijayan sebagai penunjang pariwisata	Metode kuantitatif dengan analisis deskriptif kuantitatif, analisis spasial berupa <i>overlay</i> dan indeks variasi kualitatif (IVK)

Sumber: Analisis Peneliti, 2018

1.8 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian alur penelitian dan kejelasan hubungan antar konsep penelitian yang dirumuskan oleh peneliti dan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan dalam penelitian ini.



Sumber: Analisis Peneliti, 2018

Gambar I.4
Kerangka Pikir

1.10 Metode Penelitian

1.10.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah pengetahuan yang mengkaji mengenai ketentuan metode-metode yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Metode penelitian sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah yang tujuannya untuk mengarahkan proses berpikir dan interpretasi terhadap hasil-hasil yang ingin dicapai supaya penelitian dapat berjalan pada satu jalur dan tidak melenceng pada koridor pembahasan lainnya. Dengan adanya pembatasan pembahasan tersebut, maka akan mempermudah dalam menentukan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian. Dalam metode penelitian terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaannya. Cara ilmiah yang dimaksud adalah penelitian tersebut masuk akal, dapat diamati oleh orang lain, dan proses yang dilakukan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis (Sugiyono, 2012).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada teori-teori dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif untuk menjawab rumusan masalah menggunakan teori sehingga dapat menghasilkan hipotesis. Kemudian setelah didapatkan hipotesis dilakukan pengujian melalui pengumpulan data lapangan dan selanjutnya dilakukan analisis secara kuantitatif menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan dilakukan analisis spasial berupa overlay untuk penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk dan pemanfaatan ruang kegiatan komersial pada kawasan penunjang pariwisata Sosrowijayan.

Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengkaji fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial dan mengkaji kesesuaian fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial di Kawasan Sosrowijayan sebagai penunjang pariwisata serta faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini sesuai jika menggunakan metode kuantitatif karena dalam proses penelitian peneliti mencari fakta-fakta yang terkait dengan pemanfaatan ruang kegiatan komersial terkait penunjang pariwisata. Kemudian, dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang didapatkan dari kajian literatur. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan ruang kegiatan komersial (jenis pemanfaatan ruang, jumlah bangunan, fungsi bangunan, kepadatan bangunan, bentuk kegiatan komersial, jenis kegiatan komersial, jumlah kegiatan komersial, persebaran dan pola kegiatan komersial), daya dukung kawasan (data topografi, jenis tanah, curah hujan) dan kesesuaian fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial sebagai penunjang pariwisata (aksesibilitas, amenitas/sarana prasarana dan daya tarik). Data-data terkait pemanfaatan ruang kegiatan komersial yang telah diperoleh akan diolah

secara kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan data-data terkait kesesuaian fungsi kegiatan komersial sebagai penunjang pariwisata berdasarkan persepsi wisatawan akan diolah menggunakan alat ukur indeks variasi kualitatif (IVK).

Kawasan Sosrowijayan dipilih menjadi lokasi penelitian karena lokasinya berada di dekat wisata belanja Malioboro yang merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Kota Yogyakarta. Adanya wisata belanja Malioboro menyebabkan terjadinya perkembangan terhadap kawasan di sekitarnya terutama pada Kawasan Sosrowijayan. Kawasan Sosrowijayan pada awalnya merupakan kawasan permukiman tetapi seiring berjalannya waktu mengalami perkembangan yang sangat pesat dan menyebabkan terjadinya perubahan pemanfaatan ruang. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya rumah-rumah masyarakat yang mengalami perubahan pemanfaatan ruang menjadi kegiatan komersial seperti akomodasi atau penginapan, rumah makan atau *restaurant*, *laundry*, warung dan lain-lain sebagainya untuk mendukung kegiatan pariwisata di Kota Yogyakarta khususnya Malioboro.

1.10.2 Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan suatu cara yang harus dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui hasil pengolahan berupa dokumen, laporan, peraturan maupun literatur terkait untuk mendukung kelengkapan data. Data primer merupakan data murni yang didapatkan dari narasumber atau informan yang berkaitan dengan penelitian secara langsung (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data primer terdiri dari beberapa teknik yaitu wawancara, kuesioner, dan observasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data primer yang digunakan adalah observasi dan kuesioner. Penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Teknik pengumpulan data kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui transportasi, kondisi jalan, jarak dari pusat kotam waktu tempuh, jumlah akomodasi wisata, jumlah rumah makan dan restoran, sarana, prasarana, informasi wisata, kegiatan wisata, keamanan kawasan, kenyamanan kawasan, dan kebersihan kawasan yang terdapat di wilayah studi penelitian.

B. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi

wilayah studi secara umum, melakukan identifikasi awal secara fisik di seluruh wilayah studi penelitian seperti jenis pemanfaatan ruang, jumlah bangunan, fungsi bangunan, kepadatan bangunan, bentuk kegiatan komersial, jenis kegiatan komersial, jumlah kegiatan komersial, persebaran kegiatan komersial, pola kegiatan komersial, transportasi, kondisi jalan, jarak dari pusat kota, waktu tempuh, jumlah akomodasi wisata, jumlah rumah makan dan restoran, sarana, prasarana, informasi wisata, kegiatan wisata, keamanan kawasan, kenyamanan kawasan, dan kebersihan kawasan yang terdapat di wilayah studi penelitian. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk mengumpulkan dokumentasi yang dapat mendukung fakta-fakta di lapangan.

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari telaah dokumen dan survei instansi. Berikut ini penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Telaah Dokumen

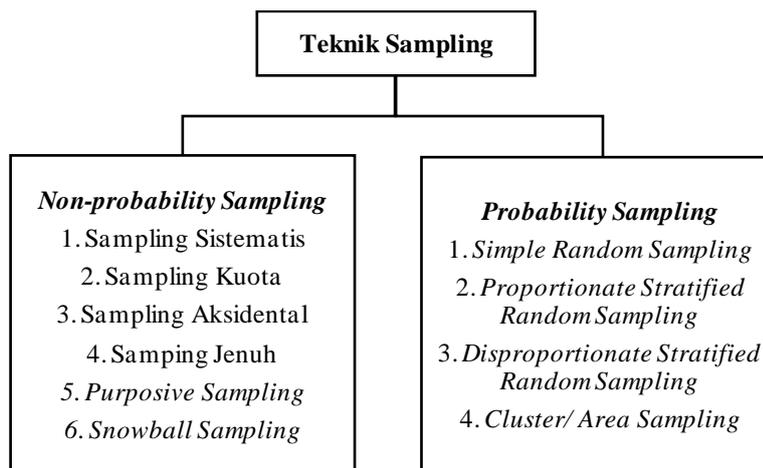
Telaah dokumen merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang berasal dari dokumen, buku, jurnal, artikel, situs internet resmi, peraturan/ kebijakan maupun literatur-literatur yang terkait dengan kebutuhan penelitian.

B. Survei Instansi

Survei instansi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Sasaran survei instansi dalam penelitian ini adalah BAPPEDA Kota Yogyakarta dan Kantor Kelurahan Sosromenduran.

1.10.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai macam teknik sampling yang digunakan yaitu *Non-Probability Sampling* dan *Probability Sampling*. *Non-Probability* merupakan teknik pengambilan sample dengan tidak memberikan peluang yang sama untuk setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Teknik sampling *non-probability sampling* terdiri berbagai jenis yaitu sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, sampling jenuh, *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sedangkan, *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama untuk semua anggota populasi yang dipilih. Teknik sampling *probability sampling* terdiri berbagai jenis yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling* dan *cluster/ area sampling*. Berikut ini adalah macam-macam teknik sampling dapat dilihat pada Gambar I.3.



Sumber: Sugiyono (2012)

Gambar I.5
Teknik Sampling

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *Non-Probability* dengan *purposive sampling*, Sampling Aksidental dan menggunakan *Probability Sampling* yaitu *Proportionate Stratified Sampling*. Pada tahap awal dilakukan penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel dari masing-masing populasi yang telah diidentifikasi sesuai dengan tujuannya. Dengan menggunakan teknik sampling *non probability purposive sampling* dapat memberikan sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu kegiatan komersial yang terdapat di Kawasan Sosrowijayan. Selanjutnya, dalam penentuan sampel yang akan digunakan dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2012) seperti berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi Kegiatan Komersial

d : Derajat signifikan dengan ketelitian 10% dan tingkat kepercayaan 90%

Berdasarkan rumus Slovin diatas, maka akan didapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{154}{(154)(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 60,6 = 61 \text{ sampel}$$

Responden yang telah digunakan dengan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan sebesar 90% dan batas toleransi kesalahan sebesar 10%. Dari jumlah populasi sebanyak 154 kemudian didapat ukuran sampel sebesar 60,6 sampel yang dibulatkan menjadi 61 sampel. Berdasarkan

perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat 61 sampel yang akan menjadi responden dalam pemanfaatan ruang kegiatan komersial di Kawasan Sosrowijayan.

Kemudian setelah diketahui jumlah sampel dilakukan teknik *Probability Sampling* dengan *proportionate stratified sampling* untuk menentukan jumlah sampel dengan memperhatikan strata yang terdapat di dalam populasi secara proporsional antara strata satu dengan yang lainnya. Berikut ini perhitungan sampel dengan *proportionate stratified sampling* dapat dilihat pada Tabel I.2

Tabel I. 2
Distribusi Pengambilan Sampel

No.	Bentuk Kegiatan Komersial	Jumlah	Jumlah Sampel
1.	Hotel	16	6
2.	Losmen	53	21
3.	Pondok Wisata (Homestay)	14	6
4.	Kafe	7	3
5.	Rumah Makan	12	5
6.	Biro Perjalanan dan Persewaan Kendaraan	7	3
7.	Money Changer	2	1
8.	Toko	35	14
9.	Salon/ Spa/ Massage	4	2
10.	Laundry	4	2
TOTAL		154	61

Sumber: Analisis Peneliti, 2018

Selanjutnya untuk jumlah wisatawan yang terdapat di Kawasan Sosrowijayan tidak sama antara hari kerja, akhir pekan maupun hari libur. Maka dari itu digunakan teknik sampling dengan cara teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

1.10.4 Data Penelitian

Data penelitian merupakan kumpulan susunan data diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Tujuan data penelitian yaitu untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data sehingga tidak ada data yang kurang atau terlewat ketika proses survei berjalan. Data penelitian dibuat dengan cara melihat sasaran yang telah dibuat, kemudian dari sasaran tersebut didapatkan variabel dan indikator-indikator yang diperlukan untuk penelitian. Data penelitian ini berisi data-data yang digunakan dalam penelitian terkait dengan kesesuaian fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial sebagai penunjang pariwisata yang terdapat di Kawasan Sosrowijayan. Data penelitian disajikan menggunakan tabel yang terdiri dari sasaran, variabel, nama data, jenis data, sumber data, tahun data dan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan. Berikut ini merupakan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel I. 3.

Tabel I.3
Data Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Nama Data	Jenis Data	Sumber Data	Tahun Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Identifikasi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Komersial Karakteristik Kesesuaian Kawasan	Pemanfaatan Ruang Kegiatan Komersial	Jenis Pemanfaatan Ruang	Sekunder, Primer	BAPPEDA Kota Yogyakarta, Masyarakat, Lapangan	Terbaru	Telaah Dokumen, Observasi, Pemetaan
			Jumlah Bangunan	Primer, Sekunder	Lapangan, Kelurahan Sosromeduran		Observasi, Telaah Dokumen, Pemetaan
			Fungsi Bangunan	Primer	Lapangan, Masyarakat		Observasi, Kuesioner, Pemetaan
			Bentuk Kegiatan Komersial	Primer	Lapangan		Observasi, Pemetaan
			Jenis Kegiatan Komersial	Primer, Sekunder	Lapangan, Kelurahan Sosromeduran		Observasi, Kuesioner, Telaah Dokumen
			Jumlah Kegiatan Komersial	Primer, Sekunder	Lapangan, Kelurahan Sosromeduran		Observasi, Pemetaan, Telaah Dokumen
			Persebaran Kegiatan Komersial	Primer	Lapangan		Observasi, Pemetaan
			Pola Kegiatan Komersial	Primer	Lapangan		Observasi, Pemetaan
		Daya Dukung Kawasan	Topografi	Sekunder	BAPPEDA Kota Yogyakarta	Terbaru	Telaah Dokumen, Pemetaan
			Curah Hujan	Sekunder	BAPPEDA Kota Yogyakarta		Telaah Dokumen, Pemetaan
			Jenis Tanah	Sekunder	BAPPEDA Kota Yogyakarta		Telaah Dokumen, Pemetaan
			Rawan Bencana	Sekunder	BAPPEDA Kota Yogyakarta		Telaah Dokumen, Pemetaan
		2.	Kesesuaian Fungsi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Komersial di Kawasan	Karakteristik Aksesibilitas	Lokasi Strategis	Primer	Lapangan, Wisatawan
Jarak dari pusat kota	Primer				Lapangan	Observasi, Kuesioner	
Waktu Tempuh	Primer				Lapangan, Wisatawan	Observasi, Kuesioner	
Transportasi	Primer				Lapangan,	Observasi,	

No	Sasaran	Variabel	Nama Data	Jenis Data	Sumber Data	Tahun Data	Teknik Pengumpulan Data
	Sosrowijaya sebagai Penunjang Pariwisata				Wisatawan		Kuesioner
			Kondisi Jalan	Primer	Lapangan, Wisatawan		Observasi, Kuesioner
		Karakteristik Amenitas (Sarpras)	Jumlah Akomodasi Pariwisata	Primer	Lapangan, Wisatawan	Terbaru	Observasi, Kuesioner
			Jumlah Rumah Makan dan Restoran	Primer	Lapangan, Wisatawan		Observasi, Kuesioner
			Sarana	Primer	Lapangan, Wisatawan		Observasi, Kuesioner
			Prasarana	Primer	Lapangan, Wisatawan		Observasi, Kuesioner
			Informasi Wisata	Primer	Lapangan, Wisatawan		Observasi, Kuesioner
			Karakteristik Daya Tarik	Keamanan Kawasan	Primer		Lapangan, Wisatawan
		Kenyamanan Kawasan		Primer	Lapangan, Wisatawan	Observasi, Kuesioner	
		Kebersihan Kawasan		Primer	Lapangan, Wisatawan	Observasi, Kuesioner	
		Biaya yang dikeluarkan		Primer	Lapangan, Wisatawan	Kuesioner	

Sumber: Analisis Peneliti, 2018

1.10.5 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan tahapan yang penting dalam suatu penelitian karena dalam tahap metode analisis data yang telah terkumpul akan dilakukan pengolahan. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, analisis spasial berupa *overlay*, kemudian dengan menggunakan alat ukur indeks variasi kualitatif.

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui identifikasi karakteristik yang dilakukan secara sistematis. Menurut Sugiyono (2012), analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh baik dari data sekunder maupun data primer. Data primer yang didapatkan dari kuesioner diolah menggunakan Microsoft Excel, ditransformasikan ke dalam bentuk data yang mudah dimengerti dan disajikan menjadi suatu informasi yang jelas dalam bentuk grafik, diagram, tabel dan lain sebagainya. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengkaji kesesuaian fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial sebagai penunjang pariwisata yang berdasarkan pada kondisi eksisting dan juga peraturan yang

terkait. Kemudian, analisis deskriptif kuantitatif juga digunakan untuk mengetahui hasil persepsi wisatawan mengenai fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial sebagai penunjang pariwisata di Kawasan Sosrowijayan yang berhasil atau sesuai berdasarkan variabel yang dipertimbangkan sebagai indikator kesesuaian fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial dapat dilihat pada Tabel I.4.

Tabel I.4
Parameter Penilaian Indikator Kesesuaian

Sasaran	Variabel	Indikator	Parameter Penilaian
Kesesuaian Kegiatan Komersial sebagai penunjang pariwisata	Aksesibilitas	Jarak dari Pusat Kota	• Kedekatan dari pusat kota menuju kawasan
		Kondisi Jalan	• Kondisi jalan di dalam Kawasan
		Transportasi	• Ketersediaan Transportasi
		Waktu Tempuh	• Waktu yang diperlukan untuk mencapai kawasan dari pusat kota
	Amenitas	Akomodasi	• Ketersediaan akan Akomodasi
		Rumah Makan/ Restoran	• Ketersediaan akan Rumah Makan/ Restoran
		Sarana	• Ketersediaan akan Sarana Penunjang Pariwisata
		Prasarana	• Ketersediaan akan Prasarana Penunjang Pariwisata
		<i>Tourist Information</i>	• Ketersediaan <i>Tourist Infomation</i>
	Daya Tarik	Keamanan Kawasan	• Banyak nya hal yang memberikan rasa aman
		Kenyamanan Kawasan	• Banyak nya hal yang memberikan rasa nyaman
		Kebersihan Kawasan	• Ada atau tidaknya sampah yang berserakan di Kawasan
		Biaya Yang Diperlukan	• Biaya yang dibutuhkan wisatawan saat berada di Kawasan

Sumber: Analisis Peneliti, 2018

Metode analisis spasial merupakan teknik analisis yang menjelaskan kondisi keruangan dengan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Geografis yang berkaitan dengan koordinat-koordinat spasial atau geografis. Dalam kaitannya dengan tata guna lahan, ketersediaan data secara spasial merupakan syarat utama dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi geografis berhubungan erat dengan pemetaan yang menghasilkan *output* berupa peta, dimana peta merupakan kumpulan data dan sistem pengelolaan data yang sistematis digunakan untuk pengambilan keputusan secara spasial (Baja, 2012). Metode spasial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa metode analisis spasial *overlay* untuk menghasilkan peta fungsi kawasan melalui penjumlahan skor pada masing-masing data.

Selanjutnya, analisis indeks variasi kualitatif (IVK) berguna untuk mengetahui tingkat kesesuaian fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial dari masing-masing indikator variabel yang didapatkan dari kuesioner persepsi wisatawan. Kemudian, data kuesioner tersebut diukur nilai modus dari masing-masing variabel. Karena dalam analisis indeks variasi kualitatif (IVK) mempertimbangkan jumlah variasi yang diamati secara nyata dalam suatu distribusi nilai pada variasi maksimum yang dapat terjadi dalam distribusi tersebut (Healey, 2012). Alat ukur IVK digunakan untuk mengukur variasi pada variabel yang memiliki tingkat pengukuran nominal atau

ordinal. Jika hasilnya mendekati nilai 0, data cenderung seragam dan dapat terpenuhi untuk perhitungan tingkat kesesuaian. Jika, hasilnya mendekati nilai 1 maka data tersebut tidak seragam atau bervariasi sehingga tidak bisa terpenuhi untuk penilaian tingkat kesesuaian. Nilai IVK yang digunakan dalam penelitian ini adalah lebih kecil sama dengan 0,5 dengan rumus sebagai berikut:

$$IVK = \frac{k [(\sum fi)^2 - \sum fi^2]}{(\sum fi)^2 (k-1)}$$

Keterangan:

fi : besarnya frekuensi klasifikasi yang ke-i

k : jumlah klasifikasi

Dalam penelitian ini terdapat beberapa analisis yang dilakukan dengan menggunakan indeks variasi kualitatif yaitu untuk menganalisis kesesuaian fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial di kawasan sosrowijayan sebagai penunjang pariwisata berdasarkan karakteristik aksesibilitas, karakteristik amenitas dan karakteristik daya tarik. Kemudian setelah didapatkan analisis dari ketiga karakteristik tersebut dilakukan perhitungan untuk mengetahui tingkat kesesuaian fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial sebagai penunjang pariwisata dengan menggunakan metode daftar periksa. Menurut Jones dalam Hariz (2013), metode daftar periksa bertujuan untuk membantu peneliti dalam menggunakan pengetahuan mengenai persyaratan yang telah ditentukan untuk menjadi relevan dalam situasi serupa. Metode ini juga digunakan untuk menilai pemenuhan indikator-indikator kesesuaian fungsi pemanfaatan ruang yang berdasarkan kriteria dan variabel yang terpenuhi. Tingkat kesesuaian fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial sebagai penunjang pariwisata dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Tingkat Kesesuaian} = \frac{\text{Indikator Terpenuhi} \times 100\%}{\text{Jumlah Indikator Total}}$$

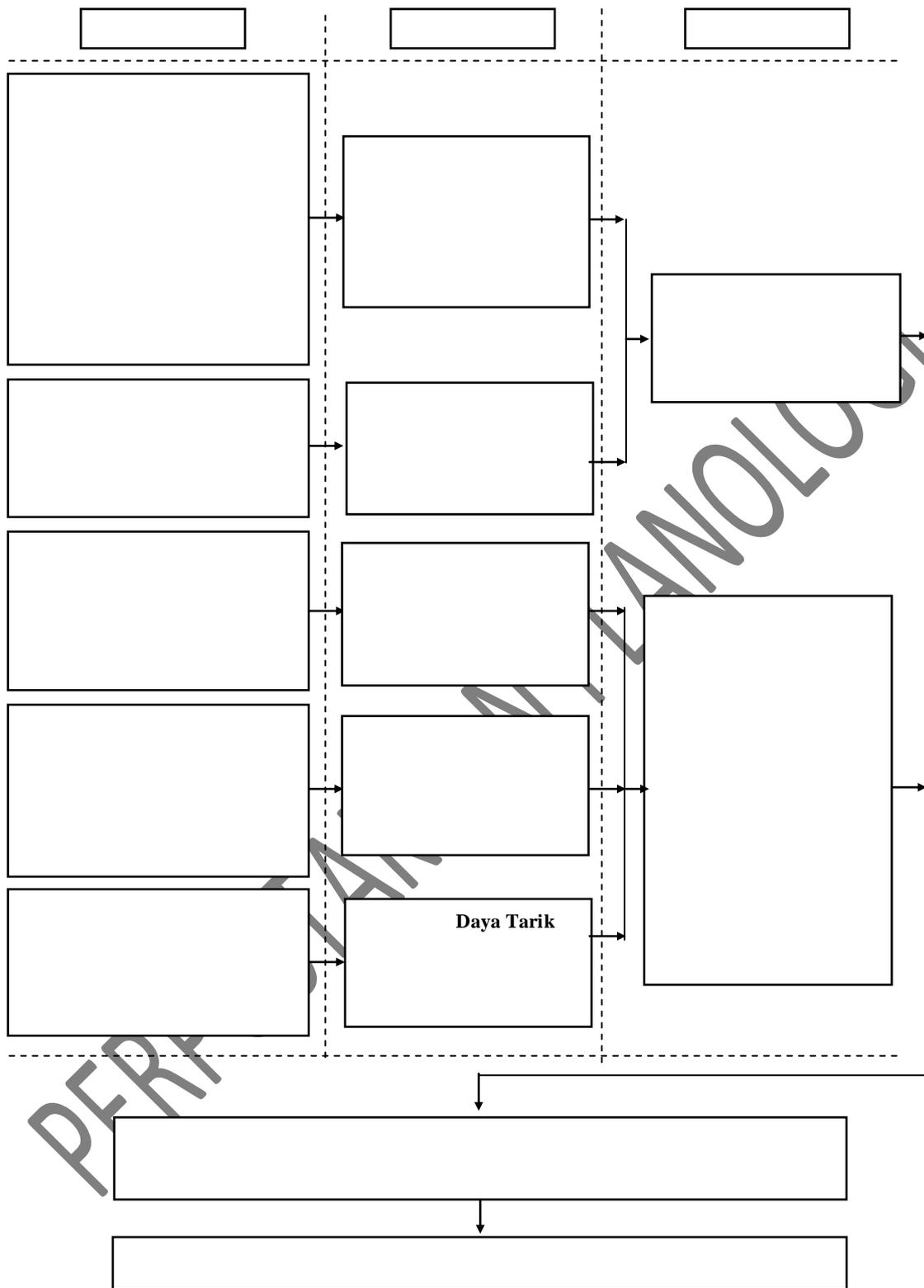
Kemudian setelah didapatkan tingkat kesesuaian fungsi pemanfaatan ruang kegiatan komersial sebagai penunjang pariwisata di Kawasan Sosrowijayan dikategorikan sebagai berikut:

- Jika seluruh indikator variabel terpenuhi maka, Kawasan Sosrowijayan sudah sesuai fungsinya sebagai kegiatan komersial penunjang pariwisata.
- Jika tingkat kesesuaian lebih dari sama dengan 50% indikator terpenuhi maka, Kawasan Sosrowijayan cukup sesuai fungsinya sebagai kegiatan komersial penunjang pariwisata.
- Jika tingkat kesesuaian kurang dari 50% maka, Kawasan Sosrowijayan belum sesuai fungsinya sebagai kegiatan komersial penunjang pariwisata.

1.10.6 Kerangka Analisis Penelitian

Kerangka analisis disusun untuk menguraikan tahap demi tahap penyusunan laporan dan analisis yang akan digunakan. Tahapan kerangka analisis terdiri dari tiga tahap yaitu input, proses dan output. Pada tahap input berisi data awal yang menjadi dasar penelitian dan perancangan. Input yang ada dianalisis dalam tahapan proses menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga menghasilkan *output*. *Output* merupakan hasil dari suatu proses, hasil *output* digunakan sebagai data input dalam tahap perancangan yang selanjutnya dianalisis dan menghasilkan output berdasarkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI



Sumber: Analisis Peneliti, 2018

Gambar I.6
Kerangka Analisis

1.11 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan penelitian tugas akhir yang berjudul “Analisis Kesesuaian Fungsi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Komersial Pada Kawasan Sosrowijayan sebagai Penunjang Pariwisata” adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN FUNGSI PEMANFAATAN RUANG KEGIATAN KOMERSIAL BERKAITAN DENGAN PENUNJANG PARIWISATA

Pada bab ini membahas literatur terhadap teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan terkait dengan pemanfaatan ruang, kegiatan komersial dan penunjang pariwisata, serta sintesa kajian literatur untuk menentukan berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 3 GAMBARAN UMUM KAWASAN SOSROWIJAYAN SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum Kawasan Sosrowijayan sebagai wilayah penelitian yang ditinjau dari segi fisik maupun non fisik yang berkaitan dengan kegiatan komersial sebagai penunjang pariwisata.

BAB 4 ANALISIS KESESUAIAN FUNGSI PEMANFAATAN RUANG KEGIATAN KOMERSIAL SEBAGAI PENUNJANG PARIWISATA

Pada bab ini berisi pembahasan analisis-analisis yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang dan kesesuaian pemanfaatan ruang kegiatan komersial pada Kawasan Sosrowijayan sebagai penunjang pariwisata.

BAB 5 PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan serta rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.